

**ANALISIS KINERJA PORTOFOLIO REKSA DANA
PADA MASA PANDEMI COVID-19
STUDI KASUS PADA REKSA DANA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA 2020**

Munir Nur Komarudin¹, Taopik Mulyana Kuntara², Dede Djuniardi³

¹²³Program Studi Manajemen, FEB Universitas Kuningan

munir.nur@uniku.ac.id¹, taufik160798@gmail.com², dede.djuniardi@gmail.com³

Abstract

Stock mutual funds are mutual funds that offer high returns with higher risk also because they are influenced by the level of fluctuations in stock prices on the stock exchange. In this study, we aimed to find out the performance of stock mutual funds using sharpe, treynor and jensen methods, especially during the covid-19 pandemic where market conditions were very volatile. The study is a comparative dexacative study that aims to answer the comparative hypothesis of each method of measuring the performance of mutual fund portfolios, comparing the performance of stock mutual fund portfolios before and during the covid-19 pandemic and comparing the performance of stock mutual funds with market performance during the covid-19 pandemic. Based on the results of the study, measurements of the performance of stock mutual fund portfolios with sharpe, treynor and jensen methods produce consistent results, then the performance of stock mutual funds during the pandemic is better than before the covid-19 pandemic, and the performance of stock mutual funds is above market performance during the covid-19 pandemic.

Keywords: Sharpe Index, Treynor Index, Jensen Index, Portfolio Performance, Equity Mutual Funds, COVID-19 Mutual Funds

PENDAHULUAN

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek (Rizaldi et al., 2019). Salah satu bentuk dari investasi adalah *Financial Investment*. *Financial Investment* sendiri merupakan bentuk investasi pada surat berharga yang berupa kontrak tertulis baik itu berupa kontrak jangka panjang maupun jangka pendek yang dimaksudkan mendapatkan keuntungan atau bisa disebut dengan *Capital Gain*, *Deviden* ataupun berupa bunga (Dharmastuti & Dwiprakasa, 2017) Reksa Dana dapat menjadi salah satu alternatif bagi investor yang ingin berinvestasi dengan dana yang terbatas dan tidak memiliki waktu ataupun keahlian dalam menghitung dan mempertimbangkan tingkat risiko ataupun *return* dari investasi yang pilih. “*Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio oleh Manajer Investasi* (UU no:8 Tahun 1995 tentang pasar modal)”. Tahun 2020 menjadi masa – masa sulit bagi seluruh negara di berbagai belahan dunia, dikarenakan penyebaran Virus Covid-19 yang penyebarannya sangat cepat, dengan penyebaran virus ini membuat pemerintah dengan terpaksa membuat peraturan peraturan yang ditujukan untuk mengurangi cepatnya penyebaran virus ini, dengan berbagai langkah ataupun kebijakan – kebijakan yang dilakukan pemerintah secara langsung berdampak pada tingkat produktivitas dari berbagai perusahaan yang ada di Indonesia dan banyak investor yang pada saat memasuki masa pandemi ini ramai ramai menarik investasinya dengan berbagai

jenis instrumennya. Dapat kita lihat dari IHSG yang turun drastis dari angka 6.325 pada tanggal 13/01/2020 dan terus menurun hingga titik terendah pada tanggal 24/03/2020 di angka 3.937 .

Tabel 1
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2020

NO	Indeks Harga Saham Gabungan 2020			
	Tanggal	Indeks	Tanggal	Indeks
1	Jan-20	5940	Jul-20	5149
2	Feb-20	5452	Aug-20	5238
3	Mar-20	4538	Sep-20	4870
4	Apr-20	4716	Oct-20	5128
5	May-20	4753	Nov-20	5612
6	Jun-20	4905	Dec-20	5979

Sumber: Yahoo Finance ; finance.yahoo.com

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tabel 1 merupakan *closing price* tiap bulan pada tahun 2020. Mengalami penurunan sebesar 35% dari bulan Januari hingga bulan Maret 2020, dan kemudian cenderung naik hingga bulan Desember sebesar 30% .

Tabel 2
NAB Reksa Dana Saham Tahun 2020

No	Bulan	NAB Reksa Dana Saham	Unit Penyertaan	NAB/ Unit
1	January - 20	Rp126.788.734.902.793	99.565.246.499,50	Rp1.273
2	February - 20	Rp116.149.088.073.887	92.284.002.078,32	Rp1.259
3	March - 20	Rp93.631.903.067.197	83.418.137.699,82	Rp1.122
4	April - 20	Rp97.192.181.743.786	81.730.130.767,40	Rp1.189
5	May - 20	Rp97.464.303.096.429	81.669.499.623,23	Rp1.193
6	June - 20	Rp102.778.810.110.030	84.876.374.782,32	Rp1.211
7	July - 20	Rp105.757.771.775.954	85.536.203.757,50	Rp1.236
8	August - 20	Rp108.241.118.261.334	87.062.892.828,47	Rp1.243
9	September - 20	Rp102.787.235.659.494	83.732.933.579,96	Rp1.228
10	October - 20	Rp107.283.269.288.140	85.579.373.915,60	Rp1.254
11	November - 20	Rp115.025.500.881.079	89.062.235.785,16	Rp1.292
12	December - 20	Rp127.792.839.808.105	95.252.811.979,39	Rp1.342

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan; [OJK.go.id](https://www.ojk.go.id)

NAB Reksa Dana Saham sendiri mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebanyak 12% dari Januari 2020 – Maret 2020 dan kembali naik secara konsisten hingga bulan desember 2020. Dari sini dapat kita lihat bagaimana sangat efektifnya Reksa Dana dalam mengatasi berkurangnya nilai investasi dengan metode diversifikasi investasi dalam sebuah portofolio, yang dimana akan berfungsi pada saat salah satu instrument investasi turun, akan di tahan oleh instrument investasi yang lain berupa obligasi dan surat berharga bank Indonesia yang dapat dikatakan memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan investasi pada saham. Berdasarkan latar belakang dan penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja portofolio Reksa Dana dengan judul : **“Analisis Kinerja Portofolio Reksa Dana Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pada Reksa Dana Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020)”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah perbandingan kinerja Reksa Dana saham menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* menghasilkan hasil yang konsisten?
2. Apakah kinerja Reksa Dana Saham lebih baik pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 ?
3. Apakah kinerja Reksa Dana Saham lebih baik daripada Kinerja Pasar pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 ?

LANDASAN TEORI

Pasar Modal di Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI, 2019) mendefinisikan pasar modal (*capital market*) sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, Pasar modal merupakan sarana untuk pendanaan bagi sebuah perusahaan ataupun institusi lainnya baik pemerintahan ataupun korporat, dan sebagai saran bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait investasi lainnya (BEI, 2019).

Reksa Dana di Indonesia

Reksa Dana merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi (Bursa Efek Indonesia, 2020). Mengacu kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Jenis - Jenis Reksa Dana

Reksa Dana berdasarkan katagori instrumen investasinya dibedakan sebagai berikut (Desiyanti, 2014) :

1. Reksa Dana Pasar Uang, Instrumen tersebut dapat berbentuk SBI, surat promes atau *comercial paper* sehingga potensi hasil investasi hanya berasal dari bunga dan diskonto sedangkan risikonya terbatas pada risiko kredit dan likuiditas.
2. Reksa Dana Pendapatan Tetap, yaitu Reksa Dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya dalam surat berharga yang bersifat hutang. Surat berharga bersifat hutang umumnya memberikan penghasilan dalam bentuk bunga, seperti deposito, SBI, obligasi dan instrumen lainnya.
3. Reksa Dana Saham, yaitu Reksa Dana yang menanamkan investasinya sekurang – kurangnya 80% aset dalam efek yang berbentuk ekuitas atau saham.
4. Reksa Dana Campuran, yaitu Reksa Dana yang dapat melakukan investasinya baik pada surat berharga hutang maupun ekuitas dan porsi alokasi yang lebih fleksibel (Rizaldi, 2019).

Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau *Net Asset Value* (NAV) merupakan alat ukur kinerja reksa dana. Definisi Nilai Aktiva Bersih (NAB) menurut Iman (2008:128) “NAB merupakan nilai pasar wajar (*fair market value*) suatu efek dan kekayaan lain dari Reksa Dana dikurangi dengan kewajiban. NAB merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil dari suatu Reksa Dana

$$NAB = \text{Nilai Aktiva} - \text{Total Kewajiban}$$

(Hartanto, 2012)

Indeks Sharpe

Indeks Sharpe didasarkan atas apa yang disebut dengan premium atas risiko atau *risk premium*. *Risk premium* adalah perbedaan ataupun selisih antara rata-rata kinerja yang dihasilkan oleh Reksa Dana dan rata-rata kinerja bebas risiko (*risk free asset*) dengan risiko portofolio yang dinyatakan dengan standar deviasi (total risiko).

$$Sp = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\sigma_{TR}}$$

(Tandelilin, 2001)

Sp = Sharpe

$\bar{R}_p$ = Return rata – rata

$\bar{R}_f$ = Suku bunga bebas risiko rata – rata

σ_{TR} = Standar deviasi return portofolio

Indeks Treynor

Indeks Treynor tergantung pada tingkat pengembalian portofolio dan ukuran risiko portofolio, dan risiko yang dianggap relevan dalam perhitungan metode Treynor adalah risiko sistematis (diukur dalam satuan beta).

$$Tp = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\beta_p}$$

(Tandelilin, 2001)

Tp = Treynor

$\bar{R}_p$ = Return portofolio rata – rata

$\bar{R}_f$ = Suku bunga bebas risiko rata – rata

β_p = Beta portofolio

Indeks Jensen

Indeks Jensen adalah indeks yang menunjukkan perbedaan antara tingkat pengembalian *riil* yang diperoleh portofolio dan tingkat pengembalian yang diharapkan jika portofolio berada di garis pasar modal (Halim, 2018). Apabila tingkat pengembalian aktual dari suatu portofolio lebih besar dari tingkat pengembalian yang sesuai dengan persamaan *security market line*, berarti indeks *Jensen* akan bernilai positif, sebaliknya, apabila tingkat pengembalian aktual dari suatu portofolio lebih kecil dari tingkat pengembalian yang sesuai dengan persamaan *security market line*, berarti indeks *Jensen* akan bernilai negatif .

$$a_p = (R_p - R_f) - \beta_p(R_m - R_f)$$

(Tandelilin, 2001)

Rp = Return portofolio rata-rata
Rf = Suku bunga bebas risiko rata-rata
 β_p = Beta portofolio
Rm = Return pasar rata-rata

Return Reksa Dana (NAB), merupakan return pada portofolio Reksa Dana saham yang dihitung dari Nilai Aktiva Bersih (NAB), dengan rumus:

$$Return = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

(Hartanto,2012)

Return Pasar (Rm), merupakan keuntungan yang didapat dari seluruh saham yang ada di Bursa efek Indonesia (BEI), Return pasar ini digunakan sebagai benchmark, dan yang digunakan sebagai acuan benchmark adalah indeks harga saham gabungan, untuk menghitung return pasar dapat digunakan rumus berikut:

$$Rm = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

(Hartanto,2012)

Standar deviasi (σ_i) merupakan nilai risiko total yang akan dihadapi, rumus yang digunakan adalah:

$$\sigma_i = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n \{R_{ij} - E(R_i)\}^2}{N}}$$

(Hartanto,2012)

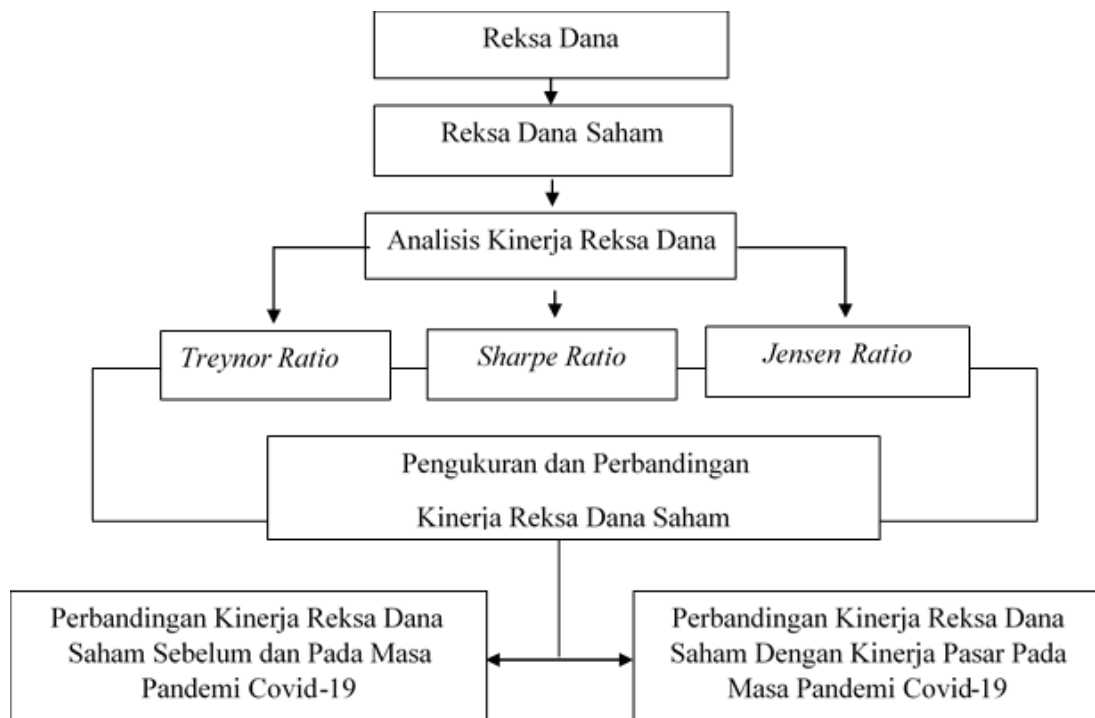
Beta (β) merupakan ukuran risiko sistematis (*systematic risk*) yang dihadapi seluruh perusahaan yang disebut juga risiko pasar (*market risk*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \bar{R}_i)(R_{mt} - \bar{R}_m)}{\sum_{t=1}^n (R_{mt} - \bar{R}_m)^2}$$

(Hartanto, 2012)

Menurut Husnan (1995) Berdasarkan besarnya nilai Beta, saham dapat digolongkan sebagai saham agresif jika ($\beta > 1$) saham defensif jika ($\beta < 1$) dan saham netral jika ($\beta = 0$)

Return Bebas Risiko atau Risk Free Rate (RBR), merupakan tingkat nilai pengembalian dari investasi yang tidak memiliki risiko yang didapat dari tingkat suku bunga Bank Indonesia/ BI rate yang didapatkan dari www.bi.go.id.



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada penilaian Kinerja Portofolio Reksa Dana saham yang dievaluasi menggunakan metode *Sharpe*, metode *Treynor* dan metode *Jensen*.
- H₂ : Kinerja Reksa Dana Saham pada masa Pandemi Covid-19 lebih baik berbanding dengan Kinerja Reksa Dana Saham sebelum masa Pandemi Covid-19.
- H₃ : Kinerja Portofolio Reksa Dana Saham lebih baik berbanding dengan Kinerja Pasar pada masa Pandemi Covid-19 tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Adapun penerapan penelitian deskriptif komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui Perbandingan kinerja reksa dana saham konvensional sebelum masa pandemi dan pada saat masa pandemi Covid-19 tahun 2020 dan Perbandingan kinerja reksa dana saham dan kinerja pasar pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 dengan mengevaluasi kinerja portofolio menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* pada reksa dana saham periode tahun 2019 & 2020 .

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Reksa Dana Saham Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019 - 2020.

Pada penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memberikan kriteria tertentu dalam penarikan sampel penelitian. Maka kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reksa Dana Saham Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Reksa Dana Saham Konvensional yang mempublikasi Nilai Aktiva Bersih (NAB) dalam satuan Rupiah.
3. Reksa Dana Saham Konvensional yang menerbitkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) per bulan secara berturut turut dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, pengambilan data NAB pada periode 2018 – 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non-partisipan sebagai teknik dalam pengumpulan data . Jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu observasi non-partisipan dan observasi sistematis. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan dalam proses observasi . Penggunaan observasi sistematis bertujuan supaya observasi yang dilakukan oleh peneliti terstruktur, tidak keluar dari alur penelitian. Observasi digunakan untuk mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan dalam proses penilaian kinerja dari portofolio reksa dana saham .

PEMBAHASAN

Uji One Way ANOVA

Perbandingan Metode Kinerja Reksa Dana

Tabel 3
Statistik Deskriptif One Way ANOVA

Descriptives								
Kinerja	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Sharpe	30	-0.0010	0.99965	0.18251	-0.3743	0.3723	-3.06	1.35
Treynor	30	-0.0003	1.00066	0.18269	-0.3740	0.3733	-1.82	4.87
Jensen	30	0.0000	1.00110	0.18277	-0.3738	0.3738	-3.67	1.10
Total	90	-0.0004	0.98916	0.10427	-0.2076	0.2067	-3.67	4.87

Sumber : Hasil Penelitian; SPSS, 2021

Tabel diatas menunjukkan jumlah total sampel setiap metode dalam penelitian ini sebanyak 90 dengan masing masing indeks sebanyak 30 data dengan total nilai *mean* (-0.0004) dan standar deviasi 0.989 sesuai dengan transformasi *Z-Score* yang dibuat sebelumnya, total *standar error* (0,1) dengan total nilai *minimum* (-3.67) didapat dari *indeks Jensen* dan *maksimum* adalah (4.87) didapat dari *indeks Treynor* . Hasil dari uji statistik parametric *One-Way ANOVA* dapat dilihat dari tabel dibawah berikut:

Tabel 4
Hasil Uji One Way ANOVA

ANOVA					
Kinerja Reksa Dana	Square s	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	0.000	2	0.000	0.000	1.000
Within Groups	87.082	87	1.001		
Total	87.082	89			

Sumber : Hasil Analisis; SPSS, 2021

Hasil pengujian *One Way ANOVA* pada ketiga Indeks kinerja reksa dana didapatkan nilai *Sig.* $1.000 > 0,05$ kemudian didukung dengan nilai $F_{hitung} = 0.000 < F_{tabel} = 2.7$ Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengujian kinerja reksa dana saham yang di evaluasi dengan metode *Sharpe, Treynor dan Jensen*.

H_1 ditolak : “Tidak Terdapat perbedaan signifikan kinerja portofolio reksa dana saham yang di evaluasi menggunakan metode *Sharpe, Treynor dan Jensen*.”

Uji Two Way ANOVA

Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham sebelum Pandemi dan pada masa Pandemi Covid-19

Tabel 5
Statistik Deskriptif Uji Two Way ANOVA

Descriptive Statistics				
Dependent Variable:				
Metode		Mean	Std. Deviation	N
Sharpe	2019	-0.0464	0.00812	30
	2020	-0.0152	0.00385	30
	Total	-0.0308	0.01695	60
Treynor	2019	-0.0562	0.01399	30
	2020	-0.0363	0.04425	30
	Total	-0.0463	0.03405	60
Jensen	2019	-0.0016	0.01723	30
	2020	0.0002	0.02079	30
	Total	-0.0007	0.01896	60
Total	2019	-0.0348	0.02744	90
	2020	-0.0171	0.03179	90
	Total	-0.0259	0.03091	180

Sumber : Hasil Analisis; SPSS, 2021

Tabel diatas merupakan statistik deskriptif dari *uji two-way ANOVA* yang dilakukan pada data kinerja reksa dana saham indeks *Sharpe, Treynor dan Jensen* pada tahun 2019 (sebelum pandemi) dan pada tahun 2020 (masa pandemi Covid -19) dengan *mean* tahun 2019 sebesar (-0.0348) dan mean pada tahun 2020 (-0.017) mengindikasikan bahwa kinerja reksa dana saham pada tahun 2020 mempunyai nilai yang lebih besar daripada tahun 2019.

Tabel 6
Statistik Uji Two Way ANOVA

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable:					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.085 ^a	5	0.017	34.434	0.000
Intercept	0.121	1	0.121	244.867	0.000
Metode	0.064	2	0.032	65.220	0.000
Tahun	0.014	1	0.014	28.434	0.000
Metode * Tahun	0.007	2	0.003	6.649	0.002
Error	0.086	174	0.000		
Total	0.292	180			
Corrected Total	0.171	179			

a. R Squared = .497 (Adjusted R Squared = .483)

Sumber : Hasil Analisis; SPSS, 2021

Hasil pengujian *Two Way ANOVA* pada ketiga indeks kinerja reksa dana pada tahun 2019 dan 2020 didapatkan nilai *Sig.* $0,00 < 0,05$ pada variabel kinerja yang dievaluasi metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*, didukung dengan *F* yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan diantara ketiga metode tersebut didukung dengan nilai $F_{hitung} 65.220 > F_{tabel} 2.655$, dan untuk pada variabel tahun dengan nilai *Sig.* $0,00 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} 28.434 > F_{tabel} 2.655$. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana saham sebelum pandemi dan kinerja reksa dana saham pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 7
Estimated Marginal Mean

Estimated Marginal Mean					
Dependent Indeks					
Metode		Mean	Std. Error	Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Sharpe	2019	-0.046	0.004	-0.054	-0.038
	2020	-0.015	0.004	-0.023	-0.007
Treynor	2019	-0.056	0.004	-0.064	-0.048
	2020	-0.036	0.004	-0.044	-0.028
Jensen	2019	-0.002	0.004	-0.010	0.006
	2020	0.000	0.004	-0.008	0.008

Sumber : Hasil Analisis; SPSS, 2021

Tabel diatas merupakan *estimated marginal mean* yang didapat dari uji *two-way ANOVA*, dari tabel tersebut didapat nilai *mean* yang merupakan indikator dari rata - rata kinerja pada tahun 2019 dan 2020. Untuk *Sharpe* pada 2019 (-0.046) sedangkan di 2020 (-0.015), *Treynor* 2019 (-

0.05) sedangkan pada 2020 (-0.036) dan Pada Indeks Jensen 2019 (-0.002) sedangkan pada tahun 2020 (0.00) dengan nilai Std error 0.004 dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja reksa dana saham pada masa pandemi Covid-19 memiliki kinerja yang lebih baik dari kinerja reksa dana saham sebelum pandemi Covid-19 .

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengujian Kinerja Reksa Dana Saham sebelum Masa Pandemi dan pada Masa Pandemi Covid-19 dengan demikian H_0 diterima:

H_2 diterima: “Kinerja Reksa Dana Saham pada masa pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan dengan kinerja Reksa Dana Saham sebelum pandemi Covid-19.”

Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham dengan Kinerja Pasar pada masa pandemi Covid-19

Tabel 8
Statistik Deskriptif One-Way ANOVA

Descriptives								
Kinerja								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Reksa Dana	30	-0.0437	0.14728	0.02689	-0.0987	0.0113	-0.73	0.13
Market	30	-0.1790	0.00000	0.00000	-0.1790	-0.1790	-0.18	-0.18
Total	60	-0.1113	0.12377	0.01598	-0.1433	-0.0794	-0.73	0.13

Sumber : Hasil Analisis; SPSS, 2021

Tabel diatas menunjukkan jumlah total sampel setiap metode dalam penelitian ini sebanyak 60 dengan masing masing indeks sebanyak 30 data dengan total nilai *mean* (-0,1113) dan standar deviasi (0,12377), total *standar error* (0,015) dengan total nilai *minimum* (-0,73) didapat dari *kinerja reksa dana* dan *maksimum* adalah (0,11) didapat dari *kinerja reksa dana*. Dari data statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa secara rata - rata kinerja reksa dana lebih baik daripada kinerja pasar pada masa pandemi covid-19 namun tidak semua kinerja reksa dana lebih baik dibanding kinerja pasar, karena dari 30 sampel yang digunakan terdapat beberapa sampel yang memiliki kinerja yang rendah dapat dilihat dari nilai minimum (-0,73). Hasil dari uji statistik parametric *One-Way ANOVA* dapat dilihat dari tabel dibawah berikut:

Tabel 9
Hasil Uji ANOVA One Way

ANOVA					
Kinerja					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	0.275	1	0.275	25.330	0.000
Within Groups	0.629	58	0.011		
Total	0.904	59			

Sumber : Hasil Analisis; SPSS, 2021

Hasil pengujian *One Way ANOVA* pada kinerja reksa dana dan kinerja pasar didapatkan nilai *Sig.* $0,00 < 0,05$ kemudian didukung dengan nilai $F_{hitung} = 25,330 > F_{tabel} = 3,155$ (F_{tabel} terdapat pada lampiran 5). Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengujian kinerja reksa dana saham dan kinerja pasar pada masa pandemi

covid-19. Setelah didapat hasil “Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja portofolio reksa dana dan kinerja pasar menggunakan uji *One Way ANOVA*”.

H₃ diterima: “Terdapat perbedaan signifikan kinerja portofolio reksa dana saham berbanding dengan kinerja pasar pada masa pandemi Covid-19”.

Pembahasan

Perbandingan Kinerja Portofolio Reksa Dana Saham Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis pertama mengenai perbandingan kinerja portofolio reksa dana saham yang di evaluasi menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* menggunakan *One Way ANOVA* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan diantara ketiga metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja portofolio reksa dana saham meskipun masing masing indeks yang dihasilkan dari tiap metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* memiliki karakteristik yang berbeda .

Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham sebelum pandemi dan pada masa pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H₂) mengenai perbandingan kinerja reksa dana sebelum masa pandemi dan pada masa pandemi covid-19 menghasilkan perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana saham yang dievaluasi menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* sebelum masa pandemi tepatnya pada tahun 2019 dan kinerja reksa dana saham pada masa pandemi covid-19 sepanjang tahun 2020.

Dengan hasil penelitian yang sudah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ke-dua (H₂) diterima “Kinerja reksa dana saham pada masa pandemi covid-19 lebih baik berbanding dengan kinerja reksa dana saham sebelum masa pandemi covid-19”.

Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham dengan Kinerja Pasar pada masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-tiga (H₃) mengenai perbandingan kinerja reksa dana saham dan kinerja pasar pada masa pandemi covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana saham (Indeks *Sharpe*) dan kinerja pasar pada masa pandemi covid-19, dan apabila dijabarkan kembali 29 dari 30 sampel reksa dana saham mengalami peningkatan kinerja dari tahun sebelumnya dan berada diatas kinerja pasar (IHSG).

Dengan hasil penelitian ini maka H₃ diterima “Kinerja portofolio reksa dana saham lebih baik daripada kinerja pasar pada masa pandemi Covid-19”

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksa dana saham yang di evaluasi dengan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* . Pengukuran kinerja portofolio reksa dana saham dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* akan memiliki karakteristik indeks kinerja yang berbeda beda sehingga tidak dapat dibandingkan secara langsung dikarenakan variabel penyusun dari perhitungan kinerja dari masing masing metode disusun oleh variabel yang berbeda
2. Kinerja reksa dana saham pada masa pendemi Covid-19 lebih baik berbanding dengan kinerja reksa dana sebelum pandemi Covid-19 . Dimana berdasarkan indeks *Sharpe* 90% reksa dana memiliki kinerja reksa dana yang lebih baik dari tahun sebelumnya, berdasarkan

indeks Treynor 86% dan 63% Indeks Jensen memiliki kinerja portofolio reksa dana saham lebih baik dari tahun sebelumnya .

3. Kinerja reksa dana saham lebih baik daripada kinerja pasar pada masa pandemi covid-19 . Dalam penelitian yang dilakukan 29 dari 30 sampel reksa dana saham memiliki kinerja yang lebih baik dibanding kinerja pasar pada masa pandemi covid-19. Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa diversifikasi dalam sebuah portofolio reksa dana saham sangat efektif untuk meminimalisir kerugian investasi dalam sebuah portofolio reksa dana saham.

Saran

Dalam penelitian yang sudah dilakukan saat ini tentu terdapat banyak keterbatasan, dengan segala keterbatasan dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi manajer investasi, berdasarkan hasil kinerja reksa dana saham pada masa pandemi covid-19 hampir semuanya mengalami penurunan kinerja, sehingga sudah sebagaimana tugas dari manajer investasi dalam mengelola investasi yang ada, supaya lebih bisa melihat kesempatan dalam menyalurkan investasi yang ada ke saham yang mempunyai power lebih dalam keadaan tertentu, sehingga tetap memberikan kinerja yang memuaskan pada kondisi apapun sesuai dengan prinsip reksa dana yang sudah didefinisikan sebelumnya.
2. Bagi Investor dalam melakukan investasi, seorang investor sebaiknya tidak hanya melihat tingkat return yang didapat saja, perlu dilakukan analisis mengenai instrumen investasi yang akan dipilih sehingga mendapatkan pilihan yang terbaik, khususnya pada reksa dana dimana investor dimudahkan dalam memilih akan melakukan investasi di reksa dana tapi tetap harus memperhatikan faktor risiko yang ada baik risiko pasar, risiko portofolio ataupun risiko yang lainnya sehingga sebagai investor mampu menyesuaikan memilih investasi sesuai dengan risiko yang akan didapat.
3. Bagi Akademisi untuk penelitian lebih lanjut, penelitian serupa dapat dilakukan pada periode yang berbeda tentu dengan metode pengukuran yang lebih banyak dan jangka waktu lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam mengukur sebuah kinerja reksa dana saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, A. 2012. Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen. Jurnal Ekonomi. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Anggara, A. W., & Yulianto, A. (2020). Analisis Kinerja Reksadana Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen. *Management Analysis Journal*, 1(2), 120–128.
- Asmi, T. L. 2014. Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price To Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Sa- Ham. *Management Analysis Journal*. 3 (2).
- Azwar, S. 2004. Reliabilitas Dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basso, A., & Funari, S. (2001). A Data Envelopment Analysis Approach To Measure Themutual Fund Performance. *European Journal Of Operational Research*, 135, 477–492.
- Bodie, Z, A. Kane, And A.J. Marcus. 2007. *Investment*, (7th Ed). New York: Mcgrow- Hill.
- Cana Paranita, Moch Dzulkiron, A. & R. R. H. (2015a). Analisis Kinerja Investasi Dalam Reksadana Saham (Equity Funds). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1), 1–7.
- Cana Paranita, Moch Dzulkiron, A. & R. R. H. (2015b). Analisis Kinerja Investasi Dalam Reksadana Saham (Equity Funds). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Chanchai, M. (2012). Portfolio Choice Toward Bank Related And Non Bank Related Mutual Funds In Thailand: A Case Of Bangkok. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 40, 726 – 730.
- Charles P.Jones, Siddharta Utama, Budy Frensidy, Irwan Adi Ekaputra, Rachman Untung Budiman, (2009), “Investment : Analysis And Management (An Indonesia Adaptation)”. John Wiley And Sons (Asia) Pte,Ltd.

- Cheng F Lee, G. M. (2001). Stock Expected Return And Volatility On China's Stock Market. *Journal Of Finance*, 24, 523-543.
- Desiyanti, R., & Marna, Y. S. (2017). Analisis Kinerja Reksadana Saham Di Indonesia. *Unes Journal Of Social And Economics Research*. <https://doi.org/10.31933/Ujser.2.2.128-142.2017>
- Dharmastuti, C. F., & Dwiprakasa, B. (2017). Karakteristik Reksa Dana Dan Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 52–67. <https://doi.org/10.24912/Je.V22i1.181>
- Jensen, M.C. (1968). The Performance Of Mutual Funds In The Period 1945-1964. *Journal Of Finance*, 23 (2): 389-416.
- Jogiyanto H. M. 2003. Teori Portofolio Dan Analisis In- Vestasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Bpfe.
- Kusumawati, R. (2016). Analisis Kinerja Reksadana Saham Konvensional Dan Reksadana Saham Syariah Dengan Menggunakan Metode Sharpe. Analisis Kinerja Reksadana Saham Konvensional Dan Reksadana Saham Syariah Dengan Menggunakan Metode Sharpe.
- litner, J. (1965). The Valuation Of Risk Assets And The Selection Of Risk Investments Instock portfolio And Capital Budget. *The Review Of Economics And Statistics*, 13–37.
- Manurung, A (2006). Ke Mana Investasi? Kiat Dan Panduan Investasi Keuangan Di Indonesia. Pt Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Manurungadler Haymans. 2008, Panduan Lengkap Reksadana Investasi. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Markowitz, H. M. (1952). Portfolio Selection. *The Journal Of Finance*, 7, 77–91. Markowitz, H. M. (1959). *Portfolio Selection: Efficient Diversification Of Investments*. New York: Wiley.
- Murthi, B. P. S., Choi, Y. K., & Desai, P. (1997). Efficiency Of Mutual Funds And Portfolio Performance Measurement: A Non-Parametric Approach. *European Journal Of Operational Research*, 98, 408– 418.
- Nurjanah, Nita. 2016. Analisis Pengukuran Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode Sharpe, Jensen, Treynor, M² Dan Information Ratio Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (Jmbi)*, 5(6), 604-615.
- Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution. 2008. Investasi Pada Pasar Modal Syariah. Jakarta : Kencana.
- Rahardi, A. N. 2013. Analisis Komparasi Pengukuran Kinerja Reksa Dana Menggunakan Metode Sharpe, Treynor Dan M². Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Di- Ponegoro.
- Rasyad, R., & Onasis, D. (2016). Analisis Kinerja Reksadana Syariah Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Reilly, Frank K. And Keith C. Brown. 2006. Edisi 8. *Investment Analysis And Portofolio Management*. Usa: Thomson South-Western.
- Rizaldi, D., Setiawan, A. B., & Ab, M. D. (2019). Analisis Kinerja Reksadana Syariah (Kategori Saham, Campuran Dan Pendapatan Tetap) Periode 2012-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 45–63. <https://doi.org/10.46899/Jeps.V6i2.81>

- Sawidji Widoatmodjo. 2009. Pasar Modal Indonesia: Pengantar & Studi Kasus. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sekaran Umar. 2009. Research Method For Business. Jakarta: Gramedia. Tandelilin Eduardus. 2010. Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Sharpe, W. F. (1966). Mutual Fund Performance. Journal Of Business, 39, 119–138. Sharpe, W. F. (1967). A Linear Programming Algorithm For A Mutual Fund Portfoliosselection. Management Science, 13, 499–510.
- Sharpe, W. F. (1970). Portfolio Theory And Capital Markets. New York
- Simforianus & Yanthi, H. 2008. Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode Raw Return, Sharpe, Treynor, Jensen Dan Sortino. Journal Of Applied Finance And Accounting. 1 (1): 193-226. Jakarta: Binus University.
- Sugiyono (2014), Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Tandelilin, E. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Investasi. Manajemen Investasi, 1–34.
- Treynor, J. (1965). How To Rate Management Of Investment Funds. Harvard Business Review, 43, 63– 75.
- Wahdah, R & Joko H. 2012. Analisis Pengukuran Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. Manajemen Universitas Diponegoro.
- Witiastuti, R. S. 2012. Analisis Kinerja Portofolio: Pengujian Single Index Model Dan Naive Di- Versification. Jurnal Dinamika Manajemen. 3 (2): 122-132.
- Zamzany, F. R., & Setiawan, E. (2018). Studi Komparatif Kinerja Reksadana Saham Konvensional Dan Syariah Di Indonesia. Akuntabilitas, 11(2), 305–318. <https://doi.org/10.15408/Akt.V11i2.8794>